



INTEGRASI BUDAYA DAN NILAI ISLAMI: MENGAJARKAN ANAK USIA DINI KETELADANAN ABU BAKAR ASH-SHIDDIQ DENGAN MEDIA WAYANG

Hilyatul Karimah Azzahra¹, Wafiq Wahidatus Sa'diyah², Dwi Istiyani³

¹²³Universitas Islam Negeri Walisongo | email: dwi_istiyani@walisongo.ac.id

Abstrak: Masa anak-anak merupakan periode krusial yang menjadi landasan penting dalam membentuk kepribadian. Pada fase ini, pendidikan karakter memegang peran sangat penting dalam membimbing anak-anak untuk memahami nilai moral dan etika yang akan dibawa hingga dewasa. Di era digital saat ini, anak-anak memerlukan role model positif yang dapat menginspirasi perilaku baik mereka. Salah satu tokoh yang patut diteladani adalah Abu Bakar Ash-Shiddiq, sahabat terdekat Rasulullah SAW yang terkenal dengan kejujuran, keberanian, kedermawanan, dan keteguhan imannya. Penelitian ini bertujuan mengajarkan anak-anak untuk meneladani sifat-sifat mulia Abu Bakar Ash-Shiddiq melalui buku cerita dan media wayang. Kombinasi kedua media ini dipilih karena dapat menyajikan pembelajaran yang holistik dan menarik bagi anak usia dini. Penggunaan buku cerita membantu merangsang imajinasi, sementara wayang sebagai media visual berbasis kearifan lokal membuat pembelajaran lebih interaktif dan mudah dipahami. Penelitian dilaksanakan di TK Tarbiyatul Atfal 04 Kendal pada November 2023 menggunakan metode sejarah dan studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan perubahan positif pada anak-anak yang menjadi lebih jujur, dermawan, pemberani, bertanggung jawab, serta memahami kisah inspiratif Abu Bakar Ash-Shiddiq dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kata Kunci: Abu Bakar Ash-Shiddiq, buku cerita, wayang, pendidikan karakter, anak usia dini

Abstract: Childhood is a crucial period that serves as an important foundation for personality development. During this phase, character education plays a vital role in guiding children to understand moral and ethical values that will be carried into adulthood. In today's digital era, children need positive role models who can inspire their good behavior. One exemplary figure worthy of emulation is Abu Bakar Ash-Shiddiq, the closest companion of Prophet Muhammad (peace be upon him), who was renowned for his honesty, courage, generosity, and steadfastness of faith. This study aims to teach children to emulate the noble characteristics of Abu Bakar Ash-Shiddiq through storybooks and puppet media. The combination of these two media was chosen because they can present holistic and engaging learning for early childhood. The use of storybooks helps stimulate imagination, while puppets as a visual medium based on local wisdom make learning more interactive and easier to understand. The research was conducted at Tarbiyatul Atfal 04 Kendal Kindergarten in November 2023, employing historical methods and library research. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The results showed positive changes in children who became more honest, generous, brave, responsible, and understood the inspiring story of Abu Bakar Ash-Shiddiq in their daily lives.

Keywords: Abu Bakar Ash-Shiddiq, storybook, puppet, character education, early childhood

PENDAHULUAN

Pada jaman yang semakin canggih dan pesat saat ini, tentunya memiliki dampak bagi kehidupan manusia. Dampak yang di berikan bisa positif maupun negatif. Contoh dampak negative dari perkembangan teknologi adalah menjadikan kita malas untuk bersosialisasi dan lebih memilih aktif di sosial media (Rahayu, 2019) dan dampak positif dari sosial media adalah dapat meningkatkan pengetahuan, mempermudah komunikasi atau bahkan menyalurkan kemampuan seperti hobi (Gusman et al., 2022). Dampak positif dan negative yang di berikan tersebut akan berpengaruh pada pola perilaku dan pola berfikir kita.

Pada perkembangan teknologi tersebut, tentunya kita dapat dengan mudah mengakses berbagai hal. Kita dapat mencari, menonton dan melihat baik hal buruk maupun baik. Dalam hal ini, pengawasan orang tua terhadap *gadget* harus lebih di perhatikan.

Sebagai anak-anak yang sudah memegang *gadget* tentunya dapat melihat dan mencontoh apa mereka lihat. Dalam hal ini, anak-anak harusnya mempunyai sosok *role model* yang bisa menjadikan mereka panutan untuk menjadi lebih baik (tanpa melihat di *gadget*).

Dalam hal meleladani, tentunya sosok orang tua adalah figure utama bagi anak-anak. tetapi, dalam hal ini, penulis ingin mengajak anak-anak untuk mengetahui sosok Abu Bakar Ash—Shiddiq dan menjadikannya *role model* baru bagi anak-anak.

Abu Bakar Ash-Shiddiq adalah salah satu sahabat terdekat Nabi Muhammad SAW. Memiliki nama lahir Abdullah bin Abi Quhafa dari keturunan Bani Taim, suku Quraisy. Abu Bakar lahir pada tanggal 27 Oktober 573 M, Mekkah, Arab Saudi dan

wafat pada tanggal 23 Agustus 634 M, Madinah, Arab Saudi (Nurdyansa, 2022).

Abu Bakar termasuk sahabat terdekat Rasulullah. Menjadi sahabat Nabi memiliki peran penting dalam sejarah islam. Menjadi pelopor dan teladan di tengah-tengah masyarakat yang belum mengenal ajaran islam. Selain Abu Bakar ada banyak sahabat nabi yang lain, di antaranya Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Bilal bin Rabah, Abdurrahman bin Auf, Sa'ad bin Abi Waqqas, Abu Hurairah dan masih banyak lagi (Philips, 2024).

Abu Bakar memiliki keimanan dan kecintaan yang sangat kuat kepada Rasulullah. Salah satu bukti kecintaan Abu Bakar kepada Rasulullah tercatat dalam Perkataannya bahwa "*Ketika kami (Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan Abu Bakar ra.) hijrah, sedangkan rasa haus menyerangku, aku pun mengambil air susu, maka aku berikan kepada Rasulullah saw., kemudian aku berkata kepada Rasulullah SAW., "Minumlah wahai Rasulullah." Maka Nabi saw. meminum air susu itu sampai hilang dahaganya.*" (Aisy, 2018) Perkataan tersebut membuktikan bahwa kecintaan Abu Bakar kepada baginda Nabi melebihi kecintaannya kepada dirinya sendiri.

Setelah Nabi wafat, Abu Bakar Al-Shiddiq dipercaya oleh kaum muslimin untuk memimpin umat Islam (Yani, 2022). Masa kepemimpinan Abu Bakar berlangsung selama 2 tahun 3 bulan atau 632-634 (11-13 H) (Rahmatullah, 2014). Selama masa kekhalfahannya Abu Bakar mampu mengatasi masalah-masalah dalam negeri dan berhasil memperluas wilayah kekuasaan islam (Rochmat, 2020).

Selain itu, Abu Bakar terkenal akan keberaniannya, kejujuran, ikhlas, dermawan, taat kepada Allah, rendah hati, dan keteguhan iman (Chaniago et al.,

2023). Oleh sebab itu, penulis ingin menjadikan sosok Abu Bakar Ash-Shiddiq sebagai *role model* bagi anak usia dini.

Pembuatan buku cerita dan wayang yang di kembangkan oleh penulis merupakan *output* dari mata kuliah *Pembelajaran Sejarah Islam untuk Anak Usia Dini*. Dan semoga *output* dari mata kuliah ini dapat bermanfaat bagi anak usia dini, guru, penulis ataupun pembaca lainnya.

Dalam hal ini, penulis ingin mengajak anak-anak TK Tarbiyatul Atfal 04 Kendal untuk meneladani sifat Abu Bakar Ash-Shiddiq. Dengan menggunakan metode bercerita (buku cerita) dan media wayang, yang mana di harapkan dapat membuat anak-anak lebih mudah memahami dan meneladani kisah Abu Bakar Ash-Shiddiq. Penulis berharap, buku cerita dan media wayang dapat menjadikan media pembelajaran yang efektif dalam meneladani sifat dan kisah Abu Bakar Ash-Shiddiq.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggabungkan dua metode utama, yaitu metode sejarah dan metode studi kepustakaan (*library research*). Kombinasi kedua metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang tokoh Abu Bakar Ash-Shiddiq, baik dari aspek historis maupun nilai-nilai keteladanan yang dapat diterapkan dalam pendidikan anak usia dini.

Metode sejarah diterapkan dengan melakukan penelitian mendalam terhadap kehidupan Abu Bakar Ash-Shiddiq. Penulis mengumpulkan, membaca, menganalisis, dan memahami informasi dari berbagai sumber sejarah yang relevan (Wikrama &

Ferianto, 2022). Penelitian sejarah ini fokus pada tiga aspek utama, yaitu biografi lengkap Abu Bakar Ash-Shiddiq, perjalanan hidup beliau sejak masa pra-Islam hingga periode kekhalifahan, serta sifat-sifat mulia yang menjadi karakteristik kepribadiannya.

Metode studi kepustakaan (*library research*) digunakan sebagai pendekatan untuk memperoleh informasi akurat tentang Abu Bakar Ash-Shiddiq dari sumber-sumber terpercaya, seperti buku-buku referensi dan jurnal ilmiah (Hidayati & Saleh, 2021). Studi kepustakaan ini membantu penulis dalam menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak usia dini, serta memastikan keakuratan informasi sejarah yang disampaikan.

Berdasarkan hasil kajian dari kedua metode tersebut, penulis mengembangkan produk pembelajaran berupa buku cerita dan media wayang bertema Abu Bakar Ash-Shiddiq. Buku cerita dirancang dengan bahasa sederhana dan ilustrasi menarik, sedangkan media wayang dibuat sebagai alat visual yang mengintegrasikan kearifan lokal dengan nilai-nilai Islami. Produk pembelajaran ini kemudian diujicobakan di TK Tarbiyatul Atfal 04 Kendal pada bulan November 2023.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga pendekatan. Pertama, observasi dilakukan untuk mengamati respons dan perilaku anak-anak selama proses pembelajaran. Kedua, wawancara dilaksanakan dengan guru dan orang tua untuk mengetahui perubahan karakter anak. Ketiga, dokumentasi berupa foto dan video kegiatan pembelajaran sebagai bukti pelaksanaan penelitian. Ketiga teknik ini saling melengkapi untuk memberikan data yang valid dan komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Abu Bakar Ash-Shiddiq sebagai Teladan Anak Usia Dini

Kita sebagai manusia tentunya memiliki *role model*. *Role model* adalah seseorang yang bisa memberikan teladan kepada orang lain yang tentunya dapat memberikan dampak baik kepada kita. Pengembangan nilai-nilai karakter pada anak usia dini dapat dilakukan melalui dua metode utama yaitu pembiasaan dan keteladanan (Cahyaningrum et al., 2017). Metode keteladanan sangat efektif karena anak usia dini memiliki kecenderungan kuat untuk meniru perilaku orang-orang di sekitarnya. Biasanya *role model* adalah seseorang yang berpengaruh dalam kehidupan dunia. Memiliki *role model* tentunya baik untuk diri kita, kita biasanya akan dengan senang hati meniru atau melakukan hal-hal seperti seseorang yang kita jadikan *role model*. Dan menurut (Huda & Afrina, 2020) *role model* adalah seseorang yang di jadikan standar panutan karena sikapnya.

Memiliki *role model* tidak hanya baik untuk orang dewasa, bagi anak-anak mempunyai *role model* juga dapat memiliki dampak baik. Apalagi anak-anak adalah peniru yang ulung. Ini juga di jelaskan oleh (Syarifudin et al., 2024) bahwa anak-anak adalah peniru yang handal baik yang mereka dengar maupun yang mereka lihat.

Role model utama bagi anak tentunya adalah orang tua. Orang tua adalah seseorang yang bersama dan yang berinteraksi langsung kepada anak, mau tidak mau, apa yang di lihat anak ataupun yang di lakukan orang tua, secara tidak langsung pastinya akan berdampak ke anak juga. Penelitian oleh (Rusdi et al., 2024) orang tua memiliki dampak yang sangat krusial bagi perkembangan anak, terutama karakter dan akhlak.

Selain orang tua, disini, penulis ingin mengajak kepada anak-anak untuk menjadikan sosok Abu Bakar Ash-Shiddiq sebagai *role model* bagi mereka. Abu Bakar Ash-Shiddiq memiliki sikap yang baik yang bagus untuk di jadikan teladan bagi anak-anak dalam perilaku maupun kehidupan sehari-hari. Abu Bakar Ash-Shiddiq juga merupakan seseorang yang berpengaruh terhadap agama islam.

Anak-anak bahkan kita semua (orang dewasa) pasti mempunyai keinginan atau cita-cita. Biasanya dengan mempunyai *role model* yang tangguh dan pantang menyerah akan memudahkan kita meraih apa yang kita inginkan.

Sikap-sikap yang di miliki Abu Bakar Ash-Shiddiq di antaranya adalah kejujuran dan keberanian. Jujur merupakan sikap terpuji manusia, jujur adalah kita berkata dengan apa adanya sesuai dengan apa yang terjadi sebelumnya. Sikap jujur lebih baik di ajarkan dari anak-anak, sikap jujur tidak bisa langsung di praktekkan ketika dewasa, seseorang yang berperilaku jujur adalah seseorang yang sudah terbiasa melakukannya sedari kecil.

Contoh sikap kejujuran yang di tunjukkan oleh Abu Bakar terlihat saat dirinya pertama kali masuk islam. Di saat dimana kaum Quraisy mengingkari dan menghina Nabi Muhammad SAW di saat peristiwa Isra' dan Mi'raj, Abu Bakar adalah orang pertama yang menyakini akan kebenaran hal tersebut. Sikap kejujuran Abu Bakar lainnya terbukti juga saat masa kepemimpinannya, Abu Bakar memberi contoh bahwa seorang pemimpin harus bersikap jujur dan teguh memegang amanah dalam mengemban tugas yang di percayakan rakyat kepada dirinya (Hermanto, 2014)

Sedangkan contoh sikap keberanian Abu Bakar adalah dirinya berani

menantang kaum kafir bahwa bila ada peristiwa yang lebih dahsyat dari peristiwa Isra' dan Mi'raj dirinya akan mempercayainya. Kedua, Abu Bakar selalu siaga dalam membantu Nabi Muhammad SAW dalam perjalanan berdakwah dan selalu mendahulukan kepentingan nabi dari pada kepentingan dirinya sendiri serta mendampingi perjalanan Nabi Muhammad SAW (Mubarok & Muhammad, 2024).

Sikap kejujuran dan keberanian yang di miliki oleh Abu Bakar tentunya bagus dan harus di contohkan kepada anak-anak. Anak-anak dapat meniru dan mempraktekkan sikap kejujuran dan keberanian dalam kehidupan sehari-hari mereka, atau bahkan di sekolah. Pembelajaran melalui mendongeng cerita sejarah Islam terbukti dapat meningkatkan sikap empati dan karakter positif pada anak usia dini (Budiarti et al., 2022). Kisah-kisah tokoh Islam seperti Abu Bakar Ash-Shiddiq mengandung nilai-nilai keteladanan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak.

Buku Cerita dan Wayang sebagai Media Pembelajaran

Dalam penyampaian kisah Abu Bakar Ash-Shiddiq kepada anak-anak TK Tarbiyatul Atfal 04 Kendal, penulis menggunakan buku cerita sebagai media panduan utama. Buku cerita dipilih karena merupakan media yang efektif dan familiar dalam pembelajaran anak usia dini. Media ini memungkinkan guru untuk menyampaikan nilai-nilai keteladanan secara terstruktur dan sistematis, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak-anak. Metode storytelling atau bercerita terbukti efektif dalam menumbuhkan karakter anak, termasuk nilai kepedulian sosial, kejujuran, dan keberanian (Retnasari et al., 2023).

Melalui cerita, anak dapat memahami nilai-nilai moral dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

Perkembangan media pembelajaran saat ini telah mengalami inovasi, termasuk pengembangan buku cerita bergambar yang dapat meningkatkan keterampilan pemahaman dan minat baca anak (Syafitri, 2024). Buku cerita bergambar menjadi salah satu media yang efektif untuk menyampaikan pesan moral kepada anak usia dini. Buku yang digunakan dalam penelitian ini merupakan karya penulis sendiri yang dirancang khusus untuk kebutuhan pembelajaran. Buku dibuat dari bahan kardus dengan pertimbangan keawetan, keamanan, dan kemudahan penggunaan untuk anak-anak. Konten buku disusun berdasarkan berbagai referensi terpercaya yang telah dibaca penulis, kemudian diadaptasi dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman serta karakteristik perkembangan anak usia dini. Bahasa yang digunakan sederhana, ilustrasi menarik, dan alur cerita mudah diikuti oleh anak-anak.

Selain buku cerita sebagai pegangan utama dalam pengajaran, penulis juga mengembangkan media wayang sebagai pendukung pembelajaran. Media wayang berfungsi untuk memperkuat pemahaman anak-anak terhadap isi cerita yang disampaikan. Dengan visualisasi tokoh-tokoh melalui wayang, anak-anak dapat lebih mudah menangkap dan memahami alur cerita serta pesan moral yang terkandung di dalamnya. Kombinasi kedua media ini menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi anak-anak. Metode bercerita dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan bagi anak, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dan dipahami (Fitriyani et al.,

2025). Hal ini sejalan dengan karakteristik anak usia dini yang senang mendengarkan cerita dengan visualisasi yang menarik.

Isi buku cerita mencakup perjalanan hidup Abu Bakar Ash-Shiddiq secara komprehensif, dimulai dari kelahiran hingga wafatnya. Narasi disusun secara kronologis dengan menonjolkan peristiwa-peristiwa penting yang menggambarkan sifat-sifat mulia beliau, seperti kejujuran, keberanian, kedermawanan, dan kepemimpinan. Setiap bagian cerita dirancang untuk menyampaikan nilai keteladanan yang dapat dipraktikkan anak-anak dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga membentuk karakter positif pada diri anak.

Penulis menggukakan media buku dan wayang yang di anggap efektif dalam pembelajaran, apalagi wayang termasuk media yang kaya akan budaya. Di harapkan dengan bantuan media wayang, anak-anak lebih memahami pesan-pesan moral dan sejarah dalam tokoh Abu Bakar Ash-Shiddiq dan dapat menghibur anak. Tidak kalah dengan wayang, buku juga memiliki manfaat yang bagus untuk anak-anak, buku yaitu dapat merangsang imajinasi. Penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan budaya lokal seperti wayang dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak usia dini (Darihastining et al., 2020). Media berbasis budaya lokal tidak hanya mengajarkan nilai-nilai moral, tetapi juga mengenalkan anak pada warisan budaya bangsa. Wayang sebagai media pendidikan seni dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif untuk anak usia dini karena menggabungkan unsur cerita, visual, dan budaya (Pamungkas, 2016). Media wayang memungkinkan anak untuk belajar sambil

terhibur, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Penggunaan buku cerita dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kemampuan bahasa, kognitif, dan pemahaman nilai moral (Hidayati et al., 2024). Buku cerita yang dirancang dengan baik dapat menjadi media yang komprehensif untuk pembelajaran anak usia dini. Kombinasi antara buku cerita dan wayang yang di gunakan penulis di harapkan dapat membuat pembelajaran yang holistic. Pembelajaran holistic adalah pembelajaran yang mengaplikasikan prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini (Suarta & Rahayu, 2018). Dalam pembelajaran ini, anak-anak tidak hanya memahami teks yang di sampaikan guru, tetapi juga dapat melihat interpretasi visual dari cerita tersebut yaitu Abu Bakar Ash-Shiddiq.

Praktek Penerapan Sifat-sifat Abu Bakar pada Anak Usia Dini

Penanaman nilai-nilai karakter melalui pembiasaan dan keteladanan memerlukan konsistensi dalam pelaksanaannya agar tertanam dengan baik pada diri anak (Khofifah & Mufarochah, 2022). Pembiasaan yang dilakukan secara berulang akan membentuk karakter yang melekat pada anak hingga dewasa. Dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak sejatinya telah mulai melakukan kegiatan yang mencerminkan sifat-sifat keteladanan Abu Bakar Ash-Shiddiq, terutama dalam hal kejujuran. Sifat jujur menjadi karakteristik utama yang melekat pada sosok Abu Bakar hingga beliau mendapat gelar Ash-Shiddiq yang berarti "yang sangat jujur" karena selalu membenarkan dan mempercayai setiap perkataan Rasulullah SAW. Gelar ini diberikan khususnya saat peristiwa Isra'

Mi'raj, ketika Abu Bakar tanpa ragu membenarkan kisah perjalanan Nabi di saat banyak orang meragukan dan mengingkarinya. Kejujuran Abu Bakar tidak hanya dalam perkataan, tetapi juga dalam perbuatan dan konsistensi imannya.

Nilai kejujuran ini telah mulai dipraktikkan oleh anak-anak TK Tarbiyatul Atfal 04 Kendal dalam konteks kehidupan mereka. Anak-anak menunjukkan sikap jujur dalam berbagai situasi sederhana namun bermakna, seperti berkata jujur kepada teman ketika melakukan kesalahan, berkata jujur kepada guru tentang tugas yang belum dikerjakan, bahkan mampu menyampaikan dengan jujur apa yang disampaikan guru kepada teman-temannya tanpa menambah atau mengurangi informasi. Meskipun dalam skala kecil, praktik kejujuran sejak dini ini merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter anak. Kejujuran yang dibiasakan sejak usia dini akan menjadi kebiasaan positif yang terbawa hingga dewasa, sebagaimana Abu Bakar yang mempertahankan kejujurannya dalam setiap fase kehidupan.

Sikap kedua, yaitu dermawan dan tanggung jawab. Selain jujur, Abu Bakar juga di kenal dengan sikap dermawan dan tanggung jawab. Abu bakar sering memberikan sedekah ke masyarakat tanpa di minta, bahkan dirinya rela memberikan seluruh hartanya untuk kepentingan islam seperti memerdekakan budak. Sikap Abu Bakar yang satu ini, anak-anak TK Tarbiyatul Atfal 04 sudah mempraktekkannya dalam hal kecil seperti membantu sesama teman, berbagi makanan atau mainan. Walau dalam konteks kecil ini tidak melibatkan uang atau harta, tetapi hal tersebut sudah termasuk kedalam sikap dermawan. Hal-hal kecil tersebut nantinya akan berdampak besar di kemudian hari, seperti kemurahan dan kebaikan hati.

Manfaat sikap dermawan sejak dini bisa menumbuhkan empati anak dan mempererat tali silaturahmi.

Abu Bakar Ash-Shiddiq juga terkenal dengan sikap pemberani dalam sejarah islam. Setelah Nabi Muhammad SAW wafat, banyak yang mengaku menjadi nabi palsu. Abu Bakar dengan keberaniaannya memberantas bandit-bandit tersebut. Sebagian yang mengaku menjadi nabi adalah tokoh-tokoh dari beberapa suku yang belum menerima islam, Beberapa nama yang pernah mengaku menjadi nabi palsu adalah Musailamah al-Kadzdzab, Sajjah Tamimiyah, Al- Aswad al-Ansi, Thualihah al-Asadi (Abu Suhud, 2008). Sikap Abu Bakar yang pemberani tersebut juga harus menjadi contoh tauladan bagi anak-anak TK Tarbiyatul Atfal 04. Walau dalam lingkup sekolah hal-hal kecil bisa di jadikan praktek sikap pemberani. Contoh sederhana sikap pemberani yang dapat di praktekkan anak-anak adalah dapat membela diri maupun teman ketika ada yang berbuat salah. Berkata jujur dan melakukan hal yang benar sudah dapat menjadi contoh sikap meneladani Abu Bakar.

PENUTUP

Simpulan

Buku cerita dan wayang mempunyai manfaat yang banyak bagi perkembangan anak-anak. Membaca buku cerita dan menampilkan media wayang mampu membuat pengetahuan membaca dan imajinasi serta kreativitas anak meningkat.

Hasil dari penelitian ini adalah buku cerita dan media wayang mampu memberikan potensi besar kepada anak-anak TK Tarbiyatul Atfal 04 Kendal khususnya dalam membentuk karakter melalui kisah-kisah Abu Bakar yang di

tampilkan. Anak-anak mampu belajar dan meneladani tentang nilai-nilai kejujuran, dermawan, pemberani, kepemimpinan dan tanggung jawab. Selain itu, buku cerita dan media wayang mampu mengembangkan rasa empati dan kepedulian anak-anak terhadap sesama.

Saran

Berdasarkan pelaksanaan penelitian, terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran menggunakan buku cerita dan media wayang. Saran pertama berkaitan dengan kualitas visual media pembelajaran. Karakter gambar yang dibuat oleh penulis dalam buku cerita dan wayang masih memiliki keterbatasan dari segi detail dan daya tarik visual, sehingga beberapa anak mengalami kesulitan dalam memahami tokoh dan alur cerita yang disampaikan. Ke depan, disarankan untuk meningkatkan kualitas ilustrasi dengan menggunakan warna yang lebih cerah dan kontras, membuat karakter yang lebih ekspresif, serta memperhatikan proporsi dan detail tokoh agar lebih mudah dikenali oleh anak-anak. Kolaborasi dengan ilustrator profesional atau mahasiswa seni dapat menjadi alternatif untuk menghasilkan media pembelajaran yang lebih menarik secara visual.

Saran kedua adalah pengembangan konten dan metode penyampaian yang lebih variatif. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan elemen interaktif dalam buku cerita, seperti pertanyaan reflektif atau aktivitas sederhana yang melibatkan partisipasi aktif anak. Untuk media wayang, dapat ditambahkan properti pendukung seperti panggung mini dan latar yang menarik agar pertunjukan lebih hidup. Selain itu, durasi pembelajaran perlu disesuaikan dengan rentang konsentrasi

anak usia dini, disarankan tidak lebih dari 20-30 menit per sesi agar anak tetap fokus dan antusias. Pelatihan kepada guru tentang teknik bercerita dan memainkan wayang juga penting dilakukan agar penyampaian cerita lebih menarik dan pesan moral dapat tersampaikan dengan optimal kepada anak-anak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada tim editorial Jurnal Tunas Cendekia dan Jurnal Prodi Pendidikan Anak Usia Dini karena telah menerima naskah kami untuk di publikasi.

Selanjutnya terimakasih kepada semua pihak yang telah terkait yaitu TK Tarbiyatul Atfal 04 Kendal dan Dosen Pengampu Ibu Dwi Istiyani. Semoga naskah ini memberikan manfaat kepada pembaca dan untuk penelitian selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Suhud, M. (2008). Problematika Dakwah Internal Khalifah Abu Bakarash-Shiddiqdan Upaya Mengatasinya. *Manajemen Dakwah*, 1(1).
- Afnan, A., Aswir, A., & Haidir, H. (2024). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Literasiologi*, 12(5). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v12i5.865>
- Aisy, S. (2018). *Kecintaan Abu Bakar kepada Rasulullah saw*. Suaramuslim.Net. <https://suaramuslim.net/kecintaan-abu-bakar-kepada-rasulullah-saw/>
- Budiarti, E., Lesmana, D. E., Annisa, N., & Darlis, D. (2022). Meningkatkan Kemampuan Sikap Empati Anak Usia Dini Melalui Mendongeng Cerita Sejarah Islam. *Journal Analytica Islamica*, 11(2), 365–380. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ana>

- lytica/article/view/13914
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203–213. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>
- Chaniago, C. S., Azhari, P., & Ardianti, S. (2023). Nilai-Nilai Keteladanan Yang Terdapat Dalam Sosok Abu Bakar Ash-Shiddiq R.A dan Relevansinya Dengan Materi Akidah Akhlak di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Tarbiyah; Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Keagamaan*, 07, 41–56. https://d1wqtxtslxzle7.cloudfront.net/109943815/332-690-1-PB-libre.pdf?1704259519=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DNilai_Nilai_Keteladanan_Yang_Terdapat_Da.pdf&Expires=1731074632&Signature=PqRcWHcRaYyAe8dR62Pq5fvGYwNRmEY9cARlfXTjrtn6RFM7
- Darihastining, S., Aini, S. N., Maisaroh, S., & Mayasari, D. (2020). Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Kearifan Budaya Lokal pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1594–1602. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.923>
- Fitriyani, R., Rahmawati, E., & Indah, R. P. S. (2025). Analisis Metode Bercerita Berbasis Digital untuk Meningkatkan Minat Baca pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 7(01), 114–122. <https://doi.org/10.53863/kst.v7i01.1520>
- Gusman, D. T., Wati, W., & Lageni, I. B. (2022). Sosialisasi Dampak Positif Penggunaan gadget Bagi Siswa. *Jurnal UMJ*, 1–6. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/14472>
- Hermanto. (2014). *Kepemimpinan Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung di Dalamnya* [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24771/3/HERMANTO-FITK.pdf>
- Hidayati, U., Pusari, R. W., & Dewi Sagala, A. C. (2024). Peningkatan Bahasa Ekspresif Anak Usia 3-4 Tahun melalui Buku Cerita Little Abid. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 32–42. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1.2668>
- Hidayati, W., & Saleh, F. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Wanita Dari Para Istri Nabi (Analisis Surat Al-Ahzab Ayat 28-35 dalam Kitab Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka). *El-Tarbawi*, 14, 182–209. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol12.iss2.art4>
- Huda, S. N., & Afrina, F. (2020). Rasulullah Sebagai Role Model bagi Pendidik (Kajian Terhadap Al-Qur'an Surah Al-Ahzab Ayat 21). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 72–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.9>
- Khofifah, E. N., & Mufarochah, S. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *At-Thufuly: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 60–65. <https://doi.org/10.37812/atthufuly.v2i2.579>
- Mubarok, M. S. Al, & Muhammad, A. R. (2024). Tipologi Kepemimpinan Abu Bakar Ash –Shiddiq Terhadap Nilai – Nilai Pendidikan Agama Islam.

- Raqib: *Jurnal Studi Islam*, 01(01), 74–86.
<https://jurnal.isqi.or.id/index.php/raqib/article/view/9/7>
- Nurdyansa. (2022). *Biografi Abu Bakar Ash Shiddiq, Kisah Sang Khulafaur Rasyidin*. Biografiku.Com.
<https://www.biografiku.com/biografi-abu-bakar-as-siddiq-khulafaur-rasyidin>
- Pamungkas, J. (2016). Pentas Wayang Bocah Sebagai Sarana Media Pendidikan Seni Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 753–758.
<https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12371>
- Philips, E. (2024). *10 Sahabat Nabi Paling Terkenal dan Cerita Singkat Inspiratif Mereka!* Risliah.Com.
<https://risliah.com/10-sahabat-nabi-paling-terkenal-dan-cerita-singkat-inspiratif-mereka/>
- Rahayu, P. (2019). Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa ANAK. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 02, 47–59.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32332/al-fathin.v2i2.1423>
- Rahmatullah, M. (2014). Kepemimpinan Khalifah Abu Bakar Al-Shiddiq. *Jurnal Khatulistiwa – Journal of Islamic Studies*, 04.
<https://core.ac.uk/download/pdf/236211972.pdf>
- Retnasari, H., Rahayu, A. P., Veronica, N., & Wahono, W. (2023). Eksistensi Storytelling Berbasis Cerita Rakyat sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Kepedulian Sosial Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 3087–3099.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.3660>
- Rochmat, A. M. (2020). *Biografi Abu Bakar: Menjadi Khalifah hingga Wafat*. NU Online.
<https://nu.or.id/sirah-nabawiyah/biografi-abu-bakar-menjadi-khalifah-hingga-wafat-kyVPb>
- Rusdi, M., Kamal, M., Wati, S., & Aprison, W. (2024). Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak bagi Anak dalam Lingkungan Keluarga di Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 32–41.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/hikmah.v1i4.190>
- Suarta, I. N., & Rahayu, D. I. (2018). Model Pembelajaran Holistik Integratif di PAUD Untuk Mengembangkan Potensi Dasar Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 3(1), 37–45.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v3i1.48>
- Syafitri, Y. N. V. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran: Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Buku Cerita Bergambar Berbasis Digital. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(6), 9901–9915.
<https://doi.org/10.31004/innovative.v4i6.19736>
- Syaifudin, A., Risqiati, Hapsoro, W., Darmawan, A. S., & Sugianti, D. (2024). Edukasi Pendampingan Orang Tua Murid Mengenai Dampak Penggunaan Gawai Bagi Perkembangan Anak Usia Dini Di Tk Cempaka 01 Pekalongan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Nusa*, 4(3), 236–242.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52005/abdinusa.v4i3.262>
- Wikrama, M. F., & Ferianto. (2022). Meneladani Kisah Seorang Muadzbin Pertama, Bilal Bin Rabbah. *Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 06(02), 1–10.
<https://doi.org/https://doi.org/10.3570>

6/wkip.v6i02.8875

Yani, A. (2022). Khulafah Al-Rasyidun: Menelaah Kepemimpinan Abu BakarAl-Shiddiq. *CARITA: Jurnal Sejarah dan Budaya*, 01, 33–44. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/carita/article/view/3418/1190>